

**PARADIGMA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**

Anis Suryaningsih
UNS
anissuryaningsih909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mencapai kemakmuran bersama dengan tetap memperhitungkan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan mendorong harmonisasi mendalam antara pemerintah dan masyarakat dalam pemberdayaan guna mencapai tujuan UUD 1945. Subyek penelitian adalah warga masyarakat Desa Wisata Pentingsari Kec. Umbulharjo, Sleman. Obyek penelitian adalah kegiatan Desa Wisata Pentingsari dan nilai-nilai kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) penyajian dokumentasi. Hasil yang dicapai adalah: Desa Wisata Pentingsari berupaya merekonstruksi sistem perekonomian yang ada dimasyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kearifan local melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Masyarakat paham terhadap kewajiban, hak dan kebijakan publik. Masyarakat mengembangkan sosio cultural untuk mendirikan desa wisata Pentingsari melalui pemberdayaan masyarakat.. Kegiatan ini digunakan sebagai upaya membangun identitas bangsa dan sebagai filter pengaruh budaya dari luar daerah.

Kata kunci : Paradigma PKn, Pemberdayaan Masyarakat, Kearifan Lokal

ABSTRACT

This study aims to determine the views of Citizenship Education in the perspective of community empowerment. Community empowerment is carried out to achieve mutual prosperity while still taking into account local wisdom in the community. Citizenship Education encourages deep harmonization between the government and the community in empowerment to achieve the objectives of the 1945 Constitution. The research subjects are residents of Pentingsari Tourism Village, Kec. Umbulharjo, Sleman. The object of research is the activities of Pentingsari Tourism Village and local wisdom values. This type of research is qualitative. The method used by researchers in this study is descriptive method. The data collection technique uses three techniques, namely (1) observation, (2) in-depth interviews, (3) documentation presentation. The results achieved are: Pentingsari Tourism Village seeks to reconstruct the economic system that exists in the community by utilizing the potential of natural resources, human resources and local wisdom through Citizenship Education. Communities understand the obligations, rights and public policies. The community develops socio-cultural to establish Important Sari tourism village through community empowerment. This activity is used as an effort to build national identity and as a filter for cultural influences from outside the region

Keywords: Civics Paradigm, Community Empowerment, Local Wisdom

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya. Indonesia sebagai negara keempat dunia dengan jumlah penduduk 237.641.326 orang (BPS, 2010). Indonesia juga sebagai negara kepulauan dengan 13.466 pulau (Bakosurtanal, 2014) yang tersebar di 6.315.222 km² wilayah perairan dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014). Selain itu Indonesia dengan 1.340 suku bangsa dengan keberagaman suku dan etnik budaya yang indah (BPS, 2010). Berdasarkan data diatas Indonesia memiliki keanekaragaman yang luar biasa apalagi jika dipadukan dengan menggabungkan jumlah sumber daya mineral yang terkandung di bumi Indonesia.

Negara Indonesia berdiri atas dasar konsensus bangsa. Konsensus tersebut menghasilkan suatu rumusan cita-cita bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Cita-cita tersebut terdiri dari melindungi segenap tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Tujuan yang lebih khusus lagi yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesi.

Sudah sepatutnya kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus bertujuan dan berdasarkan amanah Undang-undang Dasar 1945. Kebijakan diambil sesuai dengan cita-cita negara. Selain itu juga mengakomodir aspirasi masyarakat.

Menurut Andrianof Chaniago (2012), Indonesia kehilangan pondasi pembangunan sejak reformasi. Krisis moneter pasca reformasi memicu lambatnya restrukturisasi ekonomi. Selain itu masa Orde Baru sistem penuh dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Kerusakan sistem ini sebagai akibat dari praktik komersialisasi dan swastanisasi yang dilakukan pada masa Orde Baru.

Adanya kolaborasi yang sangat baik antara pemerintah atas nama pengelola kebijakan dengan sistem struktural melalui deregulasi dan badan-badan dunia seperti IMF atas nama liberalisasi. Kolaborasi

dengan cover efisiensi pasar, [peningkatan partisipasi swasta dan peningkatan investasi.](#)

Model pembangunan seperti ini memicu munculnya kesenjangan ekonomi, nilai sosial, hilangnya nilai sosial dalam masyarakat, dan luntarnya etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian pembangunan belum secara optimal melibatkan masyarakat dan terkesan kurang demokratis. Oleh karena itu, perlu melibatkan masyarakat dalam pembangunan agar nilai-nilai kearifan lokal yang ada dimasyarakat tetap tumbuh.

Orientasi Pendidikan Kewarganegaraan tidak untuk mendukung kekuatan rezim politik tertentu seperti halnya orientasi dari teori politik hegemoni (Prewitt & Dawson, 1977: 17). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membina dan mengembangkan warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban. Warga negara yang mampu berperan dalam pembangunan dan bertanggung jawab terhadap hak dan kewajibannya. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis masyarakat. Konsep ini merupakan konsep pendidikan berbasis dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan harapannya mampu mencapai cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Kirk dan Miller menyatakan "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dan peristilahannya" (Lexy J. Moleong, 2000). Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Wisata Pentingsari. Obyek penelitian adalah pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.. Sampel diambil dari tokoh masyarakat, masyarakat pada umum dan penunjang. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, penyajian dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara kualitatif

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Desa Wisata Penting Sari

Desa Wisata Pentingsari atau lebih dikenal dengan Dewi Peri terletak di wilayah Kelurahan Umbul harjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi geografis Dewi Peri berada di kawasan lereng gunung Merapi. Dewi Peri berada di ketinggian 600 m dpl dengan jarak 12,5 km dari puncak Merapi.

Kondisi geografis lingkungan Dewi Peri berupa daerah pedesaan dengan kontur bukit dan daratan rendah. Selain itu Dewi Peri diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Kuning dan Sungai Pawon. Kondisi yang demikian didayagunakan masyarakat sebagai lahan pertanian, perkebunan, hutan rakyat dan pemukiman. Pertanian yang dibudidayakan yaitu tanaman padi dan sayur.

Luas wilayah Dusun Pentingsari adalah 103 hektar. Terbagi dalam 2 RW dan 4 RT. Jumlah penduduk Dusun Pentingsari yaitu 399 jiwa. Terdiri dari 122 kepala keluarga. Dengan sebaran jumlah penduduk laki-laki 162 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 177 jiwa.

Pada tahun 2006 Pemerintah meluncurkan Program Pariwisata Inti Rakyat. Pariwisata Inti Rakyat yaitu program pariwisata dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dengan program ini, pemerintah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang pariwisata. Tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat perekonomian masyarakat berbasis alam, budaya, pertanian dan peestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan program pemerintah tersebut, masyarakat Dusun Pentingsari berusaha memanfaatkan potemnsi yang ada untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

Desa Wisata Pentingsari mulai dirintis sejak awal tahun 2008. Desa Wisata Penting sari berdiri atas dasar kesepakatan warga masyarakat untuk meningkatkan kemakmuran warga masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perintisan ini

dimulai pada bulan Maret 2008 masyakat dan tokoh masyarakat membuat proposal yang diajukan ke Dinas Pariwisata Sleman. Kemudian pada tanggal 1 April 2008 Dinas Pariwisata Sleman melakukan suvey. Dan pada tanggal 15 April 2008 dikukuhkan menjadi Desa Wisata Pentingsari.

Desa Wisata Pentingsari memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Pentingsari disediakan oleh masyarakat, meliputi:

1. Transportasi
2. Parkiran
3. Toilet umum
4. Homestay
5. Camping ground
6. Joglo

Seluruh sarana dan prasarana tersebut disediakan dan dikelola oleh masyarakat.

Selain potensi sumberdaya manusia, masyarakat juga memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada di masyarakat. Sumber daya alam yang di dimanfaatkan yaitu:

1. Pancuran Sendangsari
2. Watu Dakon
3. Watu Persembahan
4. Watu Gajah
5. Luweng
6. Goa Bondeng
7. Watu Gandul
8. Watu Payung
9. Makam Pentingsari
10. Kali Pawon
11. Dam Panahan
12. Tempuran

Wisata budaya yang dikembangkan meliputi kegiatan tatacara pertanian biasanya terdiri dari kegiatan membajak sawah, menanam padi dan pengelolaan lain. Selainkegiatan pertanian juga ada kegiatan perkebunan, jelajah alam (*tracking*) di wilayah perbukitan, *outbond*, kegiatan belajar membuat kain dan caping, kegiatan kreasi janur, kegiatan pengolahan jamur dan pengolahan kopi.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Sutoro Eko (2002) merupakan proses mengelola, mengembangkan, memandirikan,

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Dengan pemberdayaan masyarakat memiliki nilai lebih untuk mencapai kemandirian masyarakat.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat dalam Pasal 1 ayat (8), menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Desa Wisata Pentingsari merupakan satu kawasan pedesaan yang menyajikan nuansa desa baik dari kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, adat istiadat dan struktur tata ruang desa berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini tercermin melalui sistem pengelolaan yang berbasis kelompok masyarakat dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Program yang dilakukan meliputi:

1. Pelestarian lingkungan, upaya ini mencakup pelestarian lingkungan alam, budaya dan buatan. Kegiatan ini dilakukan gotong royong oleh anggota masyarakat.
2. Pengembangan kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan potensi yang ada dimasyarakat. Kerjasama dilakukan dengan pemerintah baik pusat maupun daerah, balai latihan kerja, LSM dan perguruan tinggi.
3. Pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan Desa Wisata.
4. Peningkatan kesadaran wisatawan.

Prinsip desa wisata pada dasarnya adalah usaha pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hariman menyatakan desa wisata sebagai usaha bersama yang dimiliki seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, seluruh masyarakat berhak memiliki dan mengurus desa wisata seara bersama dengan adanya pengkoordinasian.

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan seluruh masyarakat dengan berpartisipasi secara aktif. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dibagi dalam kelompok yang lebih kecil yaitu kelompok pemandu, kelompok *homestay*, kelompok atraksi dan kelompok konsumsi.

Kelompok *homestay* dikoordinir oleh koordinator *homestay*. Awalnya pengurus mengajak masyarakat untuk menjadikan rumah tinggalnya sebagai *homestay* untuk wisatawan. Masyarakat hanya menyiapkan kamar dan fasilitas penginapan. Keuntungan yang diperoleh dari penyewaan *homestay* akan diambil oleh masyarakat sendiri dan hanya dipotong Rp5.000,00 untuk kas desa wisata.

Kelompok pemandu terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan yang berusia 18-40 tahun. Tugas kelompok pemandu yaitu mendampingi wisatawan untuk mengelilingi Desa Wisata Pentingsari meliputi wisata sejarah, wisata alam dan wisata budaya. Setiap pemandu bisa memperoleh Rp 50.000,00 untuk setiap orang dalam satu trip pemaanduan.

Kelompok atraksi terdiri dari warga masyarakat yang berusia dari 7-14 tahun yang diarahkan menari dan bermain musik karawitan untuk menyambut wisatawan. Kelompok ini biasanya menari tarian Jawa atau bermain musik karawitan. Hasil yang diperoleh setiap anak bisa memperoleh Rp 20.000,00 untuk sekali atraksi.

Kelompok konsumsi terdiri dari ibu-ibu yang diberdayakan ketika wisatawan datang untuk mempersiapkan makanan baik prasmanan ataupun dalam dus sesuai permintaan. Desa wisata Pentingsari memiliki 4 kelompok masak per rukun tetangga (RT). Pembagian tugas akan digilir bergantian.

Pola pemberdayaan masyarakat akan lebih terasa ketika desa wisata kedatangan tamu dalam jumlah besar. Karena akan banyak warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan penyambutan tamu tersebut. Penyambutan tamu akan disesuaikan dengan kesibukan setiap kelompok, misalnya pemuda pemudi yang masih sekolah mereka akan mendapatkan giliran ketika masa liburan sekolah.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dilakukan dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kerjasama dengan pemerintah baik pusat atau daerah, dinas pariwisata, Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja Yogyakarta, mahasiswa KKN, Himpunan Pariwisata Indonesia dan pihak-pihak yang berpengalaman lainnya. Pelatihan yang diadakan biasanya meliputi pelatihan memasak, pelatihan pengelolaan jamur dan kopi, pelatihan home industri, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan outbound dan pelatihan peningkatan kapasitas anggota masyarakat yang lainnya.

Dalam terbentuknya Desa Wisata Pentingsari memiliki beberapa faktor penghambat dan pendorong. Faktor pendorong antara lain desa wisata Pentingsari memiliki banyak potensi baik potensi alam, SDM dan potensi budaya yang dapat dikelola dan didukung oleh pemerintah. Sedangkan faktor penghambat antara lain kesadaran terhadap partisipasi pemberdayaan masyarakat masih kurang.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau sering disebut dengan local wisdom dipahami sebagai gagasan setempat yang arif, bijaksana, baik, tertanam dan diikuti oleh setiap anggota masyarakat. Dalam ilmu antropologi dikenal dengan local genius dan cultural identity. Para antropolog berpendapat bahwa kepribadian budaya bangsa yang potensial mampu menyerap dan mengolah kebudayaan luar sesuai dengan budaya watak dan kepribadian lokal (Ayatrohaedi, 1986).

Kearifan lokal terbentuk dari keunggulan budaya yang terjadi di masyarakat sejak jaman dulu. Kearifan ini merupakan perilaku manusia yang baik dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan. Kaitannya dengan nilai adat, agama, petuah, agama dan budaya lokal yang lain. Nilai alamiah tersebut terbangun dalam komunitas masyarakat dalam rangka beradaptasi dengan lingkungan (Akbar, 2006).

Kearifan lokal memiliki banyak fungsi dalam masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sirtha (2003) kearifan lokal memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kearifan lokal sebagai konservasi sumber daya alam.
2. Kearifan lokal digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia.
3. Kearifan lokal sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
4. Kearifan lokal sebagai petuah, kepercayaan, pantangan dan sastra.

Kearifan lokal sebagai suatu hasil pemikiran bangsa perlu di tumbuhkan dan dikembangkan di masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan mengenalkan kearifan lokal dengan dunia luar. Karena kearifan lokal setiap daerah berbeda-beda.

Warga masyarakat Desa Pentingsari mengelola kearifan lokal dengan cara membuka desa wisata. Dengan desa wisata kearifan lokal yang ada di daerah mereka akan dikenal oleh masyarakat umum. Selain itu, masyarakat juga dapat mengembangkan potensi dan mendapat penghasilan dari adanya desa wisata tersebut.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Memandirikan menjadi kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pada potensi dan kearifan lokal sebagai jati diri masyarakat.

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat perlu bertolak pada kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan jati diri masyarakat. Proses yang perlu dilalui dengan cara menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal kepada masyarakat. Hal ini dapat dikatakan sebagai gerakan kembali pada basis nilai budaya sendiri. Upaya ini dilakukan untuk membangun identitas bangsa dan sebagai penyeleksi pengaruh budaya luar.

Mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal diperlukan seorang pendamping desa.

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Pendamping desa ini harus memahami kearifan lokal secara tekstual serta mampu memanfaatkan kearifan lokal yang ada dalam proses belajar. Selain itu juga diperlukan kemampuan profesional dalam menjalankan tugasnya. Desa Wisata Pentingsari memiliki beberapa pendamping yang sekaligus menggawangi nberdirinya desa wisata Pentingsari.

Desa wisata Pentingsari diketuai oleh Bapa Sumardi. Bapak Sumardi dibantu oleh Ketua II yaitu Bapak Doto Yogantoro. Bapak Doto ini merupakan seorang sarjana lulusan IPB yang menjadi pengelola desa wisata Pentingsari. Bapak Doto sangat berperan dalam desa wisata baik internal ataupun eksternal sehingga mampu menjadi ketua Forum Komunikasi Desa Wisata se Sleman.

Strategi yang dilakukan Bapak Doto dan tim dalam pemberdayaan masyarakat di desa wisata Pentingsari yaitu:

1. **Strategi 1: Menciptakan iklim, memperkuat daya saing dan melindungi potensi**

Melalui strategi ini masyarakat dipacu untuk mengenali potensi yang dapat dikembangkan. Ketika masyarakat sudah mengenali potensi kemudian potensi tersebut diperkuat. Pengembangan potensi melalui pemberdayaan masyarakat secara merata. Hal ini mengandung maksud, perlu adanya perlindungan, pemihakan dan pembagian secara adil agar yang lemah tidak semakin lemah dan yang kuat tidak menindas yang lemah.

2. **Strategi 2: Pembangunan Desa**

Pembangunan desa di Indonesia mencanangkan beberapa macam program, yaitu pembangunan pertanian, industrialisasi pedesaan, pembangunan masyarakat desa terpadu dan strategi pusat pertumbuhan (Sunyoto Usman, 2004). Desa Wisata Pentingsari dilaksanakan pembangunan masyarakat melalui kegiatan pembinaan keterampilan dan pengelolaan sumber daya yang ada.

Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari pendidikan politik. Pendidikan kewarganegaraan digunakan sebagai media sosialisasi politik. Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan harus memiliki dasar teori yang kuat dan jelas.

Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan *system theory*. Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education* atau *Citizenship Education*) diperkuat dengan teori pemberdayaan warga negara (*citizen empowerment*) melalui pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dalam rangka mengembangkan masyarakat kewargaan (*civil society*) (Hikam, 1999). Teori ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pembahasan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan.

Pendidikan Kewarganegaraan kemasyarakatan dikembangkan pendekatan politik kewarganegaraan (Hikam, 1999) dan pendekatan struktural proses yang ditemukan oleh Goran Therborn (Eep Saifulloh, 1994). Pendekatan politik kewarganegaraan memandang masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan. Melalui pendekatan ini sebagai dasar pemahaman terhadap peran individu dan inisiatif masyarakat untuk berkembang. Sedangkan pendekatan struktural prosedural melihat hubungan antara negara dan masyarakat dalam menentukan kebijakan yang dipengaruhi oleh kondisi sosio kultural masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pentingsari sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam momentum menyambut tawaran dari negara dalam pendirian program desa wisata. Negara menawarkan Program Pariwisata Inti Rakyat. Kemudian masyarakat menindaklanjuti dengan mendirikan desa wisata dengan pemanfaatan potensi yang ada. Potensi yang dikembangkan yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi kultural masyarakat.

SIMPULAN

Kegagalan pembangunan dampak dari krisis moneter pasca reformasi memberikan dampak ketergantungan ekonomi terhadap

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

komersialisasi dan swastanisasi. Hal tersebut mengakibatkan lunturnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang ada sebagai dasar berdirinya bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, perlu adanya rekonstruksi sistem yang ada dengan mengembangkan nilai-nilai jati diri bangsa sebagai sebuah kesatuan atas nama bangsa Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat dapat dikembangkan dan dilestarikan guna mengurangi ketergantungan terhadap eksploitasi sumber daya. Selain itu juga sebagai upaya mengembaikan ruh dan karakter bangsa Indonesia sesuai amanah Undang-Undang Dasar 1945.

Desa Wisata Pentingsari berupaya merekonstruksi sistem perekonomian yang ada dimasyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi yang dikembangkan yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan kearifan lokal. Potensi tersebut dikembangkan dalam sebuah desa wisata. Melalui desa wisata masyarakat mengenalkan potensi yang ada kepada wisatawan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dengan tetap memperhatikan kearifan lokal.

Desa wisata Pentingsari menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal melalui Pendidikan Kewarganegaraan.kegiatan ini digunakan sebagai upaya membangun identitas bangsa dan sebagai filter pengaruh budaya dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S.Hikam, Muhammad. 1999. *Politik kewarganegaraan: landasan redemokratisasi di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya BangsaBangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Chaniago, Adrianof. 2012. *Gagalnya Pembangunan: Membaca Ulang Keruntuhan Orde Baru*. Jakarta. LP3S.
- Fatah, Eep Saefulloh. 1994. *Masalah dan prospek demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

<http://big.go.id/berita-surta/show/pentingnya-informasi-geospasial-untuk-menata-laut-indonesia>

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3> diakses pada 19-06-2019.

J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung. 167 hlm.

Pendidiwson, R. E., Prewitt, K., dan Dawson, K. S. (1977). *Political Socialization. 2nd edition*. Boston and Toronto: Little Brown and Co.

Sutoro Eko, 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

Usman Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"